BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya Sastra merupakan cerminan dari sebuah realitas sosial. Teks film sebagai Karya Sastra mengandung pandangan hidup masyarakat yang dilakonkan melalui media visual. Dunia perfileman berkembang dengan pesat, mengangkat tema sosial yang mendalam. Film *Miracle in cell no 7* mengangkat tema keluarga dilakonkan oleh tokoh berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas. Film-film yang merupakan bagian dari sebuah Karya Sastra bukan sekadar hiburan, melainkan berisi aspek kemanusiaan. Film *Miracle in cell no 7* mengangat tokoh berkebutuhan khusus yang bernama Dodo Rosak. Dia Seorang penjual balon anak-anak yang menyayangi putrinya bernama Ika Kartina Rosak.

Ada beberapa hal menarik dari penelitian ini secara khusus dari judul film yang berbahasa asing dan membuat penasaran penonton akan cerita yang disajikan didalamnya. Selanjutnya, film ini yang akan dikaji mengangat pembuktian dari narapidana di dalam sel penjara no 7 yang berusaha membuktikan kebenaran dari peristiwa yang dialami oleh Dodo Rosak yang diperankan oleh Vino G. Bastian, tentunya akan mengungkap setiap tokoh dan karakter dari tokoh dengan menggunakan pendekatan struktural sastra.

Menurut Andre Bazin seorang kritikus dan teoretikus film Prancis. Film sebagai media representasi realitas sosial dan budaya memiliki kemampuan yang kuat dalam menyampaikan pesan dan mempengaruhi penonton (Bazin,1918).

Salah satu elemen penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan sebuah film adalah Penokohan.

Unsur-unsur dari film *Miracle in cell no 7* akan dibahas aspek penokohannya. Penokohan, merujuk pada penciptaan dan penggambaran tokoh-tokoh dalam cerita, yang meliputi identitas, karakteristik fisik, psikologis, moral, serta hubungan mereka dengan tokoh lain dan lingkungan sekitarnya. Penokohan yang kuat dan meyakinkan dapat menghidupkan cerita, membuat penonton terhubung secara emosional dengan tokoh-tokoh tersebut, dan meningkatkan pemahaman terhadap tema dan pesan yang ingin disampaikan dalam film.

Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan atau melukiskan tokoh dalam cerita yang ditulisnya. Dalam penokohan watak atau karakter tokoh dapat dilihat melalui dialog tokoh, penjelasan tokoh, dan penggambaran fisik. Istilah penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh dan perwatakan, sebab sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2015:248). Penokohan dalam sebuah film sebagai cerminan perilaku atau karakter yang melekat baik pada tokoh utama atau tokoh pendamping pada cerita yang diangkat sehingga melalui penokohan melahirkan nilai pendidikan yang bisa diperoleh pembaca (Madina & Pormes, 2020:52).

Film *Miracle in cell no 7* merupakan film yang dibuat dalam versi Indonesia yang didalamnya menceritakan tokoh yang menginspirasi dan memiliki karakter yang dapat menyentuh hati para penonton.

Pembahasan dalam penelitian ini akan menyoroti penentuan tokoh utama dan karakteristik pada tokoh.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada penokohan dalam Film *Miracle in cell no.7* karya Alim Sudio dengan menggunakan pendekatan kajian Struktural Sastra.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah penokohan dalam Film *Miracle in cell no.7* Karya Alim Sudio ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu, mendeskripsikan penokohan film *Miracle in cell no.7* Karya Alim Sudio.

E .Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan:

a. Dapat menambah wawasan dalam kajian struktural sastra
b. Dapat menambah pengetahuan mengenai penokohan dalam karya sastra.
c. Dapat menambah wawasan seputar karya sastra terkhusus kajian drama.
d. Membantu dalam menganalisis bagaimana penokohan membangun kritik yang relevan untuk sastra kontemporer.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan:

a. Meningkatkan apresiasi karya sastra. Meningkatkan apresiasi film di kalangan masyarakat umum. Dengan memahami lebih dalam tentang penokohan dalam film
b. Materi Pembelajaran**:** Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran dalam mata kuliah studi sastra..
c. Manfaat untuk penulis: Meningkatkan nilai apresiasi karya sastra untuk penulis untuk lebih memahami tentang penokohan dalam film.
d. Menjadi referensi tambahan bagi studi sastra.
e. Manfaat untuk teman-teman diharapkan menjadi referensi untuk studi kasus dalam bidang ilmu serta relevan untuk diteliti.